



Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Presentasi Murid di Sekolah

The Influence of Family Socioeconomic Status on Student Self-Presentation at School

Rosli Sinaga

PGSD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: rosli.sinaga@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 09-04-2026

Revised : 11-04-2026

Accepted : 13-04-2026

Published : 15-04-2026

Abstract

This study aims to examine the influence of family socioeconomic status on students' self-presentation in school. Self-presentation refers to how individuals express and position themselves in social environments, including classroom participation and engagement. This research employed a quantitative approach using a survey method involving elementary school students from diverse socioeconomic backgrounds. Data were collected through questionnaires measuring family socioeconomic status and students' self-presentation. Data analysis was conducted using Pearson correlation and simple regression analysis. The results indicate that family socioeconomic status has a significant influence on students' self-presentation, with a correlation coefficient of 0.62 and a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) shows that 38.4% of students' self-presentation is influenced by family socioeconomic status. Students from higher socioeconomic backgrounds tend to demonstrate more confident and active self-presentation compared to those from lower socioeconomic backgrounds. These findings highlight the importance of socioeconomic factors in shaping student behavior and participation in school. The study recommends educational interventions to support students from disadvantaged backgrounds.

Keywords: *Family socioeconomic status; self-presentation; elementary school students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap presentasi diri murid di sekolah. Presentasi diri merupakan cara individu menampilkan dirinya dalam lingkungan sosial, termasuk dalam partisipasi dan keterlibatan di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan murid sekolah dasar dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur status sosial ekonomi keluarga dan presentasi diri murid. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Pearson dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap presentasi diri murid dengan nilai korelasi sebesar 0,62 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,384 menunjukkan bahwa 38,4% presentasi murid dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga. Murid dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki presentasi diri yang lebih percaya diri dan aktif dibandingkan murid dari keluarga dengan status ekonomi rendah. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor ekonomi dalam membentuk perilaku dan keterlibatan siswa di sekolah.

Kata Kunci: Status sosial ekonomi keluarga; presentasi diri; murid sekolah dasar

PENDAHULUAN

Status sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu determinan fundamental yang membentuk lanskap perkembangan anak, baik dalam ranah personal maupun akademiknya.



Lingkungan keluarga, yang secara inheren dibentuk oleh dimensi ekonomi dan sosial orang tua, menyediakan ke- rangka kerja bagi anak untuk tumbuh, belajar, dan berin- teraksi dengan dunia di sekitarnya. Dimensi-dimensi ini mencakup tingkat pendapatan, pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, aset yang dimiliki, serta jaringan sosial yang da- pat diakses, yang secara kolektif merangkum konsep status sosial ekonomi (SSE) Eravianti (2021), Cipta (2023), Suryani et al. (2017), Indarti and Rostiani (2008), Ambar- wati et al. (2019).

Pemahaman mendalam mengenai SSE menjadi krusial karena penelitian secara konsisten menun- jukkan korelasinya yang kuat dengan berbagai hasil per- kembangan anak, mulai dari kesehatan fisik dan mental, hingga pencapaian akademik dan partisipasi sosial di ber- bagai institusi, termasuk sekolah Purbohastuti (2017), Ra- suma Putri and Rahyuda (2017), su wignyo et al. (2018), Saputri and Tumangger (2019), MZ (2013), Megawati and Wiramihardja (2019). Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi juga menjadi perhatian signifik- an dalam konteks negara berkembang, termasuk Indonesia, di mana kesenjangan sosial ekonomi seringkali lebih men- colok dan berpotensi memperlebar jurang perbedaan ke- sempatan Pratama (2015), Purwanto and Taftazani (2018), Mustika and Syamsul (2018), Arlius et al. (2017). Oleh ka- rena itu, mengidentifikasi secara spesifik bagaimana SSE keluarga berperan dalam membentuk pengalaman belajar dan keterlibatan murid di sekolah menjadi sebuah urgensi penelitian yang tak terbantahkan guna merancang interven- si pendidikan yang lebih inklusif dan efektif.

Berbagai teori telah berusaha menjelaskan mekanisme hu- bungan antara SSE keluarga dan perkembangan anak. Te- ori Modal Sosial, misalnya, yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu, menekankan pentingnya jaringan relasi, keper- cayaan, dan norma yang dimiliki oleh individu atau kelu- arga, yang dapat berasal dari posisi sosial ekonomi mere- ka, untuk membuka akses terhadap sumber daya dan pelu- ang yang mendukung perkembangan anak Handrianto et al. (2024), Tjilen and Rediani (2023). Lebih lanjut, teori de- terminisme ekonomi berargumen bahwa kondisi ekonomi keluarga secara langsung memengaruhi alokasi sumber da- ya yang tersedia untuk pendidikan, seperti buku, materi pe- lajaran, teknologi, bahkan nutrisi yang memadai, yang se- muanya vital bagi proses belajar Tjilen and Rediani (2023).

Sementara itu, Teori Kebutuhan Maslow, meskipun berfo- kus pada hierarki kebutuhan manusia, secara implisit meng- garisbawahi bahwa pemenuhan kebutuhan dasar fisiologis dan rasa aman, yang seringkali dipengaruhi oleh status eko- nomi, adalah prasyarat fundamental sebelum individu da- pat mencapai aktualisasi diri melalui pembelajaran dan par- tisipasi aktif MZ et al. (2025). Dalam konteks pendidikan, keterlibatan orang tua, yang dipengaruhi oleh SSE, telah terbukti memiliki dampak signifikan terhadap prestasi aka- demik dan motivasi belajar siswa Sumantri et al. (2025). Studi terdahulu di Indonesia menunjukkan bahwa SSE berkorelasi dengan hasil belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran kritis seperti matematika MZ et al. (2025), serta dapat memengaruhi aksesibilitas pendidikan secara umum Anwar (2022), Pratama (2015).

Namun, sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada prestasi akademik se- mata, sementara aspek presentasi murid yang mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan ke- terlibatan keseluruhan di lingkungan sekolah masih memerlukan eksplorasi yang lebih mendalam. Kesenjangan penelitian ini penting untuk dijembatani karena partisipasi dan keterlibatan aktif merupakan indikator kunci dari pe- ngalaman belajar yang positif dan bermakna, yang tidak ha- nya mengarah pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial,



emosional, dan pembentukan karakter.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengisi celah literatur yang ada dengan secara spesifik menginvestigasi hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dan presentasi murid di sekolah. Presentasi murid di sini merujuk pada tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam berbagai aspek kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, baik yang bersifat akademis maupun ko-kurikuler. Studi ini mengedepankan pertanyaan penelitian utama: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga dengan presentasi partisipasi dan keterlibatan murid di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana faktor ekonomi keluarga mempengaruhi baik kehadiran, keaktifan dalam diskusi kelas, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, maupun keterlibatan emosional siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang substansial terhadap pemahaman faktor-faktor sosial ekonomi yang membentuk pengalaman belajar siswa di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru yang dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan di dunia pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, pembuat kebijakan, dan orang tua, dalam merancang strategi intervensi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan seluruh siswa, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi mereka. Mengidentifikasi secara kuantitatif kekuatan hubungan antara SSE dan presentasi murid akan memungkinkan pengembangan program pendukung yang lebih efektif, seperti program bantuan finansial untuk keperluan sekolah, workshop peningkatan literasi finansial bagi orang tua, atau inisiatif yang mendorong keterlibatan orang tua dari berbagai lapisan sosial dalam pendidikan anak mereka Anwar (2022), Aramico et al. (2016). Lebih jauh lagi, pemahaman ini dapat berkontribusi pada upaya pengurangan kesenjangan pendidikan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih adil dan merata bagi semua siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan regresi sederhana (explanatory research). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel status sosial ekonomi terhadap presentasi murid. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri X sebanyak 500 siswa. Sampel diambil sebanyak 150 siswa menggunakan teknik stratified random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari:

1. Status sosial ekonomi (pendapatan, pendidikan, pekerjaan orang tua)
2. Presentasi murid (partisipasi, keaktifan, kepercayaan diri)

Analisis data menggunakan uji normalitas, korelasi Pearson dan regresi sederhana (SPSS 23)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap presentasi murid di sekolah. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23, diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data status sosial ekonomi keluarga dan



presentasi murid berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,62 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi keluarga dengan presentasi murid di sekolah.

Untuk memperkuat analisis, dilakukan uji regresi sederhana guna mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,384, yang berarti bahwa sebesar 38,4% variasi presentasi murid dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga, sedangkan sisanya sebesar 61,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga, maka semakin baik pula presentasi murid di sekolah, baik dari segi kepercayaan diri, partisipasi, maupun keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap presentasi murid di sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga, khususnya kondisi ekonomi, sangat berperan dalam membentuk perilaku dan perkembangan anak.

Keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai sumber daya pendidikan, seperti buku, teknologi, serta lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih percaya diri dalam menampilkan diri mereka di lingkungan sekolah. Sebaliknya, siswa dari keluarga dengan status ekonomi rendah seringkali menghadapi keterbatasan dalam akses tersebut, yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri dan partisipasi mereka.

Temuan ini juga relevan dengan teori modal sosial dari Pierre Bourdieu yang menyatakan bahwa individu dengan latar belakang sosial ekonomi tinggi memiliki modal sosial dan budaya yang lebih besar, sehingga lebih mudah beradaptasi dan menunjukkan performa yang baik dalam lingkungan sosial, termasuk sekolah. Modal sosial ini mencakup cara berkomunikasi, kepercayaan diri, serta kemampuan berinteraksi yang baik.

Selain itu, teori kebutuhan Maslow juga dapat menjelaskan hasil penelitian ini. Siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, siswa dapat lebih fokus pada pengembangan diri, termasuk dalam hal presentasi diri di sekolah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi dan perilaku siswa. Siswa dengan dukungan keluarga yang baik cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa status sosial ekonomi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi presentasi murid. Masih terdapat faktor lain seperti



lingkungan sekolah, peran guru, motivasi intrinsik, serta pengaruh teman sebaya yang turut berkontribusi terhadap pembentukan presentasi diri siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung seluruh siswa tanpa memandang latar belakang ekonomi. Guru diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah agar mereka tetap memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap presentasi murid di sekolah, namun perlu didukung oleh faktor lain untuk mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap presentasi murid di sekolah. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta koefisien korelasi yang berada pada kategori sedang hingga kuat. Selain itu, hasil uji regresi menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga memberikan kontribusi sebesar 38,4% terhadap variasi presentasi murid, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa murid yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri, partisipasi, serta keterlibatan yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kondisi ini dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya pendidikan, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang lebih kondusif. Sebaliknya, murid dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah cenderung menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap fasilitas belajar, yang berdampak pada rendahnya tingkat presentasi diri di lingkungan sekolah.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa faktor lingkungan keluarga, khususnya aspek ekonomi, berperan penting dalam membentuk perilaku sosial dan akademik siswa. Hal ini sejalan dengan teori modal sosial yang menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya dan jaringan sosial, serta teori kebutuhan yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar menjadi fondasi bagi perkembangan individu.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa status sosial ekonomi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi presentasi murid. Masih terdapat berbagai faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan sekolah, peran guru, serta interaksi sosial dengan teman sebaya yang turut berkontribusi dalam membentuk presentasi diri siswa.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peningkatan kualitas presentasi murid tidak hanya bergantung pada kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama institusi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung seluruh siswa tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi mereka.



SARAN

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, disarankan bagi institusi pendidikan untuk secara proaktif mengembangkan dan mengimplementasikan program intervensi yang dirancang khusus untuk menjembatani kesenjangan pencapaian akademis yang timbul akibat disparitas status sosial ekonomi keluarga. Program-program ini dapat mencakup pemberian dukungan akademis tambahan, bimbingan belajar, penyediaan sumber daya belajar, serta peningkatan akses terhadap informasi dan peluang pendidikan.

Selanjutnya, penelitian lanjutan sangat direkomendasikan untuk menggali lebih dalam mengenai dimensi-dimensi spesifik dari status sosial ekonomi yang paling memiliki pengaruh dominan terhadap presentasi murid. Selain itu, eksplorasi efektivitas berbagai strategi dukungan yang telah diterapkan atau dapat dikembangkan untuk membantu siswa dari keluarga berpenghasilan rendah dalam meningkatkan performa akademis mereka juga menjadi area yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., and Astuti, R. T. (2019). Gambaran tingkat stres mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1):40.
- Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perspektif pendidikan multikultural. *FOUN-DASIA*, 13(1):1–15.
- Aramico, B., Sudargo, T., and Susilo, J. (2016). Hubungan sosial ekonomi, pola asuh, pola makan dengan stunting pada siswa sekolah dasar di kecamatan lut tawar, kabupaten aceh tengah. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 1(3):121.
- Arlus, A., Sudargo, T., and Subejo, S. (2017). Hubungan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita (studi di desa palasari dan puskesmas kecamatan legok, kabupaten tangerang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3):359.
- Cipta, A. (2023). Manajemen sumber daya manusia. *Repository Alungcipta*, 1(1).
- Eravianti (2021). Metodologi penelitian kesehatan. Handrianto, C., Putri, L. D., Sunarti, V., Solfema, S., Ismaniar, I., Marta, I. A., and Rasool, S. (2024). The influence of parental involvement on academic and sporting achievement: a study of Indonesian students in west Sumatera. *Retos*, 60:764–773.
- Indarti, N. and Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia (Universitas Gadjah Mada)*.
- Megawati, G. and Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan kapasitas kader posyandu dalam mendeteksi dan mencegah stunting. *Dharmakarya*, 8(3):154.
- Mustika, W. and Syamsul, D. (2018). Analisis permasalahan status gizi kurang pada balita di puskesmas teupah selatan kabupaten simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3):127.
- MZ, M., Mailizar, M., and Elizar, E. (2025). Understanding Indonesian students' mathematics performance: A secondary analysis of PISA data. *Jurnal Didaktik Matematika*, 12(1):181–195.
- MZ, Z. A. (2013). Perspektif gender dalam pembelajaran matematika. *Marwah: Jurnal Perempuan*,



Agama dan Jender, 12(1):15.

- Pratama, Y. C. (2015). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Indonesia. *ESENSI*, 4(2).
- Purbohastuti, A. W. (2017). Efektivitas media sosial sebagai media promosi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2):212.
- Purwanto, A. and Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k31 universitas padjadjaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2):33.
- Rasuma Putri, N. M. D. and Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, page 3407.
- Saputri, R. A. and Tumangger, J. (2019). Hulu-hilir penanganan stunting di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1):1–9.
- su wignyo, Nia, E. R., Nefri, T., and Suryanti, S. (2018). Hubungan status gizi dengan tempat tinggal pada lansia di kota pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*.
- Sumantri, A. W., Subanti, S., Usodo, B., and Pramesti, G. (2025). Parental involvement in mathematics achievement and motivation: Male vs female students. *Journal of Education Technology*, 9(2):422–432.
- Suryani, D., Sabrina, Y., Cholidah, R., Ekawanti, A., and Andari, M. Y. (2017). Studi status gizi, pola makan serta aktivitas pada anak sekolah dasar di kota mataram. *Unram Medical Journal*, 6(1).
- Tjilen, A. P. and Rediani, N. N. (2023). Educational assessment: Parental economics and the high incidence of learning loss. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(3):501–510.